

## Daftar Lampiran

### Lampiran 1 Alur Wawancara

#### **PENGARUH METODE JUST IN TIME TERHADAP BIAYA DAN WAKTU**

##### **PENDAHULUAN**

Selamat pagi, Bapak/Ibu sebelumnya perkenalkan nama saya William selaku mahasiswa Universitas Agung Podomoro jurusan manajemen dan rekayasa konstruksi. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir saya mengenai Pengaruh Metode Pengadaan Material *Just In Time* terhadap biaya dan waktu di sektor konstruksi di bawah bimbingan ibu Dr. Ir. Susy Fatena Rostiyanti S.T., M.Sc., IPM. dan bapak Andre Feliks Setiawan S.T., M.Sc. Sebelumnya saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu atas waktu dan kesempatannya, sesi wawancara ini akan berlangsung selama 15-30 menit. Sebelum saya memulai sesi wawancara ini, saya mohon izin untuk merekam selama sesi wawancara ini berlangsung sebagai acuan saya dalam mengerjakan penelitian ini agar tidak ada jawaban yang terlewat. Saya akan menjelaskan mengenai metode pengadaan material *Just In Time* berdasarkan literatur yang telah saya kumpulkan. *Just In Time* (JIT) merupakan pengadaan material yang bertujuan meningkatkan produktivitas proyek dan mengurangi pemborosan terhadap material (Istiqomah, 2023). Dalam pelaksanaan konsep *Just In Time* terdapat beberapa hal pokok yaitu menentukan jumlah material yang dibutuhkan dan menjadwalkan material tersebut sebelum digunakan (Ariesty, 2018). Setelah saya membaca beberapa literatur ini, terdapat beberapa hal positif yang membuat saya menjadi tertarik untuk menggali mengenai pengadaan material metode *Just In Time* ini. Saya melakukan penelitian ini karena melihat fenomena melalui kegiatan magang yang mana sering terjadi keterlambatan pengadaan material sehingga terjadi waktu tambah dalam pekerjaan proyek, maka dari itu tujuan dari penelitian saya ingin lebih mengetahui mengenai dampak pengadaan material dengan metode *Just In Time* terhadap biaya dan waktu proyek.

Alur Wawancara :

1. Konsep JIT

2. JIT mengurangi pemborosan biaya & material
3. JIT mengurangi waste material
4. Penjadwalan JIT

### **Perkenalan Responden**

1. Sebelum saya mengajukan pertanyaan mengenai topik saya izin bertanya mengenai profil bapak/ibu, sebelumnya saya boleh mengetahui nama lengkap bapak/ibu?
2. Apakah boleh diceritakan sedikit mengenai latar belakang bapak/ibu?
3. Apa nama dari perusahaan bapak/ibu bekerja?
4. Pada perusahaan tersebut bapak/ibu menjabat sebagai apa?
5. Sudah berapa lama bapak/ibu bekerja di bidang konstruksi?

### **I. Konsep JIT**

1. Apakah setelah bapak/ibu mendengar penjelasan mengenai pengadaan material metode *Just In Time* tersebut sekiranya telah diterapkan di proyek bapak/ibu?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam pengadaan material yang bapak/ibu lakukan di proyek?

### **II. JIT mengurangi pemborosan biaya & material**

Selanjutnya pembahasan mengenai biaya. Menurut Maghfiro (2023), selama melakukan penelitian pada PT Artha Royal Mandiri pada tahun 2019, kegiatan pembelian bahan baku dengan menggunakan sistem tradisional menyebabkan pemborosan yang disebabkan adanya tambahan biaya penyimpanan. Namun pada saat dibandingkan tahun 2020 yang menggunakan sistem *Just In Time*, perusahaan menyimpulkan bahwa kesesuaian produk terhadap kualitas dan kuantitas (tepat jumlah yang dibutuhkan), serta penyimpanan tidak memerlukan kapasitas besar dan durasi yang lama karena sesuai dengan kebutuhan produksi.

1. Menurut bapak/ibu metode pengadaan material yang diterapkan saat ini di proyek apakah menyebabkan pemborosan material? Apa penyebab pemborosan material tersebut?
2. Menurut bapak/ibu adakah metode yang dapat mengurangi pemborosan?
3. Menurut bapak/ibu apa yang menyebabkan penghematan material dalam

konsep *Just In Time*?

4. Bagaimana dengan biayanya, menurut bapak/ibu apakah dengan metode *Just In Time* dapat mengurangi biaya operasional dalam kebutuhan material di proyek?

(Jawaban Responden : Lebih Hemat / Lebih Boros)

**(Lebih Hemat)**

1. Menurut bapak/ibu apa yang membuat penghematan biaya operasional dalam kebutuhan material tersebut?

**(Lebih Boros)**

1. Apa yang menyebabkan Pemborosan terhadap biaya operasional dalam kebutuhan material tersebut?

### **III. JIT mengurangi *waste material***

Selanjutnya pembahasan mengenai *waste material* atau yang biasa disebut material sisa. Menurut (Ariesty, 2019), dengan menerapkan konsep pengadaan material JIT pada proyek konstruksi dapat me-minimalisir *waste material*. Menurut (Nuciferani, 2022) Faktor lain yang menyebabkan *waste material* adalah perubahan desain, kurangnya koordinasi proyek dan pengadaan material yang berlebih dengan kondisi gudang yang kecil.

1. Apa yang menyebabkan *waste material* pada proyek bapak/ibu?
2. Menurut bapak/ibu, apakah dengan metode bapak/ibu gunakan saat ini dalam pengadaan material masih menimbulkan banyak *waste material*?
3. Menurut bapak/ibu bagaimana mengatasi kebutuhan material di proyek apabila gudang/tempat penyimpanan material yang sempit?
4. Menurut bapak/ibu dengan konsep *Just In Time* yaitu dimana material akan didatangkan sesuai dengan kebutuhan di proyek apakah dapat mengurangi *waste* pada proyek bapak/ibu?

### **IV. JIT membutuhkan penjadwalan yang ketat**

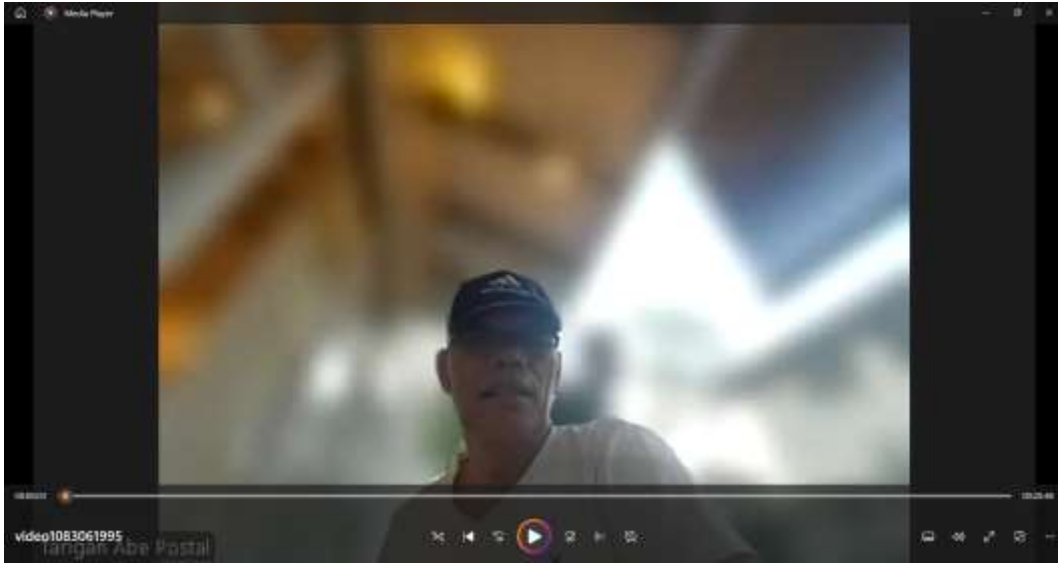
Selanjutnya pembahasan terkait penjadwalan terhadap material. Jadwal proyek biasanya digunakan sebagai acuan penyelesaian proyek. Menurut (Ahadian, 2017), dalam menentukan kapan pemesanan dilakukan metode *Just In Time* perlu memerhatikan waktu pemesanan (“lead time”) dari masing-masing bahan. Faktor yang mempengaruhi “lead time” terhadap jadwal pelaksanaan proyek yaitu jarak

material ke lokasi proyek, ketersediaan dan kapasitas penyimpanannya.

1. Apakah pengadaan material menurut bapak/ibu mempengaruhi jadwal proyek?
2. Apa saja faktor-faktor pengadaan material yang mempengaruhi jadwal proyek?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menangani pengadaan material di proyek agar sesuai dengan jadwal proyek?
4. Apakah menurut bapak/ibu perlu memerhatikan pengadaan material secara ketat? Apa yang menjadi alasannya?
5. Apakah konsep Just In Time dapat membantu menghemat dari segi waktu?



## Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara



## Lampiran 3 Transkrip Wawancara

W : Terima kasih pak, pertama-tama saya akan menjelaskan mengenai tugas akhir saya yaitu metode pengadaan material just in time terhadap biaya dan waktu pada proyek konstruksi berdasarkan literatur yang telah saya kumpulkan. Just In Time merupakan pengadaan material yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas proyek dan mengurangi pemborosan terhadap material menurut istiqomah. Dalam pelaksanaan konsep just in time terdapat beberapa hal pokok yaitu menentukan jumlah material yang dibutuhkan dan mejadwalkan material tersebut sebelum digunakan. Nah setelah membaca beberapa literatur tersebut terdapat beberapa hal positif yang membuat saya menjadi lebih tertarik menjadi lebih tertarik mengenai pengadaan material just in time ini. Saya melakukan penelitian ini karena saya melihat fenomena sewaktu kegiatan magang yang Dimana yaitu terjadi keterlambatan pada saat pengadaan material sehingga terjadi adanya waktu tambah dalam pekerjaan proyek. Maka dari itu tujuan dari penelitian saya ini ingin lebih mengetahui dampak pengadaan material dengan metode just in time terhadap biaya dan waktu proyek. Nah selanjutnya saya akan menuju ke pertanyaannya. Sebelumnya saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan mengenai profil bapak, boleh tidak ?

NS1 : Boleh Boleh

W : Kalau boleh tau saya ingin mengetahui nama lengkap bapak ?

NS1 : Nama lengkap saya Abe Postal Tarigan

W : Oke terima kasih pak, apakah boleh diceritakan sedikit mengenai latar belakang bapak?

NS1 : Latar belakang pekerjaan ya, praktisnya ya?

W : Iya pak

NS1 : Jadi saya sudah bekerja di dunia konstruksi itu hamper 20 tahun, terutama di pekerjaan high rise building. Dan sekarang ini sedang mengerjakan proyek untuk proyek resort

W : ohh oke, kalau boleh tau nama Perusahaan saat ini bekerja apa ?

NS1 : Nama Perusahaan ini graha agung indah Sentosa

W : Pada Perusahaan tersebut bapak menjabat sebagai apa ?

NS1 : Saya sebagai CM

W : CM itu apa pak ?

NS1 : Construction Manager

W : Tadi bapak berarti telah terjun kurang lebih selama 20 tahun di bidang konstruksi ya ?

NS1 : Iya seperti itu

W : Selanjutnya, saya akan melanjutkan ke pertanyaan mengenai inti pertanyaan dari topik saya. Setelah mendengar penjelasan saya tadi mengenai pengadaan material metode just in time, sekiranya bapak atau Perusahaan bapak telah menerapkan di proyek atau belum pak ?

NS1 : Kita berusaha untuk menerapkan, tapi pada kenyataannya memang ada hambatannya.

W : Bagaimana langkah-langkah dalam pengadaan material pada proyek bapak saat ini ?

NS1 : Jadi dari banyaknya material, langkah-langkah pengadaan material itu di perusahaan kami karena kami dari sisi owner kita itu membuat tender dulu untuk material yang ingin kita beli biasanya tender itu dilakukan minimal ada 3 perbandingan dari 3 perusahaan yang berbeda untuk menjaga transparansi, kemudian sebelumnya gimana kita telah melakukan verifikasi tender dan apa Namanya klarifikasi untuk barang-barang yang mau kita pesan atau yang kita pakai, kemudian setelah melakukan itu dilakukan tahap berikutnya yaitu negoisasi masalah harga dan masalah pengadaan barang dimana disini kita biasanya

melakukan seperti tadi berusaha untuk membuat jadwal-jadwal sampai barang itu *on site* seperti itu singkatnya William.

W : oke berarti klarifikasi tender terlebih dahulu

NS1: iya disepakati pengiriman jadwal barang barang ya setelah diklarifikasi itu kan ditentukan barang apa aja begitu kan, kemudian negoisasi untuk menentukan harga kemudian masalah jadwal untuk pengiriman dan metode pengiriman seperti itu, itu umumnya ya, kalau tambahannya kalau ada material import tentu harus melewati prosedur import

W : Prosedur itu seperti apa pak ?

NS1 : seperti barang-barang contohnya kadang-kadang yang tidak ada di Indonesia jenis kalau misalnya saya sebut yang terakhir kita beli misalnya harus dari luar itu karena produk itu tidak ada di Indonesia, jadi harus dari luar negeri gitu.

W : Selanjutnya saya akan membahas mengenai biaya, selama saya melakukan studi literatur dimana menurut maghfiro ini, selama melakukan penelitian pada PT Artha royal mandiri pada tahun 2019, kegiatan pembelian bahan baku itu menggunakan sistem tradisional menyebabkan pemborosan sehingga menyebabkan adanya biaya tambah, namun saat dibandingkan pada tahun 2020 dengan menggunakan sistem JIT, Perusahaan menyimpulkan bahwa kesesuaian produk terhadap kualitas dan kuantitas, serta penyimpanan tidak memerlukan kapasitas yang besar dan durasi yang lama karena sesuai pada saat di lapangan. Nah menurut bapak, metode pengadaan material yang diterapkan saat ini di proyek, apakah menyebabkan pemborosan?

NS1 : Di proyek kita juga melakukan metode pemesanan barang kalau menyebutnya konvensional dengan apa namanya metode biasa standar pesan datangkan gitu, kita juga beberapa material karena material proyek itu sangat banyak jika melakukan hal seperti itu, memang seperti yang william bilang tadi bahwa kita juga akan mengalami kendala terutama bahwa secara procedural dan secara waktu membuat adanya keterlambatan yang terjadi.

W : Apa yang menyebabkan keterlambatan itu pak ?

NS1 : Ada banyak faktor, tapi kalau kami di daerah ini yang pertama yang sering terjadi adalah waktu pengiriman, pengiriman kan itu biasa dari Jakarta atau dari luar negeri, material di daerah ini tidak cukup, jadi terkadang keterlambatan itu adalah

dari sisi pelabuhannya sendiri yang membutuhkan waktu lebih dari yang sudah di schedulekan misalnya tadinya targetnya pengiriman dari Jakarta itu seminggu, bisa mencapai 2 minggu atau 3 minggu, seperti itu William

W : Menurut bapak adakah metode yang mengurangi pemborosan material ?

NS1 : Metode, oh ini masalah pemborosan ?

W : iya pak

NS1 : gimana William, sorry agak putus” ?

W : Iya tadi mengenai pemborosan material pak

NS1 : Iya

W : Menurut bapak metode pengadaan material yang diterapkan saat ini menyebabkan pemborosan material tidak pak ?

NS1 : Menurut saya pemborosan material pasti bakal terjadi di setiap proyek, kita tidak bisa membohongi diri sendiri kalau terkadang material itu kan kita beli lebih ya tidak mungkin bisa pas-pasan karena ada saja dimana perhitungan manusia itu akan dimana barang itu tersebut bisa ada cacat atau barang tersebut ya tidak bisa dipungkiri karena kita itu pemesanan material umumnya di proyek yang sekarang saya kerjakan itu selalu lebih 10%. 10% kelebihan itu untuk menghindari terjadi jika ada material yang cacat maka kita akan memakai barang kelebihan 10% tersebut. Namun jika barang tersebut tidak ada cacat semuanya digunakan maka akan terjadi pemborosan material.

W : Menurut bapak, apa yang menyebabkan pemborosan di proyek bapak itu ?

NS1 : Pemborosan misalnya dalam menghitung estimasi, kemudian material-material yang dalam pengiriman itu sering cacat atau tidak sesuai dengan spek yang kita inginkan. Misalnya contohnya kabel, kabel ini kan tadinya diperhitungkan jenis kabel biasa gitu ya, ternyata di lapangan dibutuhkan kabel yang tahan air dan tahan terhadap benturan. Atau misalnya di taman itu kita perlu jenis kabel yang kita sebut “NYFJBY” ternyata yang dikirim jenis kabel “NYA”, maka terakhir akan menjadi pemborosan seperti itu William. Karena kita harus pesan ulang

W : Menurut bapak, adakah metode yang dapat mengurangi pemborosan material ?

NS1 : Menurut saya kalau bagi saya pribadi metode yang untuk dapat mengurangi pemborosan itu mungkin yang seperti yang tadi William bilang just in time namun



hal tersebut tidak bisa saya terapkan di proyek ini karena seperti yang saya bilang tadi kalau proyek disini itu vendor-vendor itu jauh dari lokasi proyek kita sekarang. Karena lokasi proyek kita sekarang berada jauh dari perkotaan.

W : baik, kalau tadi bapak kan sudah mendengar konsep just in time ya, menurut bapak apa yang menyebabkan penghematan material dalam konsep Just In Time yang telah saya jelaskan tadi ?

NS1 : Menurut saya just in time dapat menyebabkan penghematan material karena material yang dipesan sesuai dengan waktu yang ada dan juga material yang dipesan itu sesuai dengan kebutuhan yang ada di proyek.

W : Kalau dari segi biaya, menurut bapak apakah metode just in time dapat mengurangi biaya operasional dalam kebutuhan material di proyek?

NS1 : Pasti itu William, pasti akan mengurangi biaya operasional karena pertama Dimana material itu dipesan sesuai dengan yang ada dan waktu yang diperlukan, maka kita tidak perlu lagi untuk tempat penyimpanan itu yang pertama. Kemudian kedua kita juga mengurangi biaya transportasi pengiriman material tersebut.

W : Lalu selanjutnya saya akan lanjut mengenai waste material atau material sisa. Nah menurut ariesty dengan menerapkan konsep pengadaan material JIT dalam proyek konstruksi dapat meminimalisir waste material. Faktor lain yang menyebabkan waste material adalah perubahan desain, kurangnya koordinasi dengan proyek dan material yang berlebih. Menurut bapak apa yang menyebabkan waste material di proyek bapak tersebut ?

NS1 : Ya, persis seperti yang William bilang tadi, pemborosan itu dari perubahan desain, kemudian terkadang itu yang saya sebut tadi cacat dalam pengiriman, kemudian memang ada area-area kurangnya data yang lebih akurat seperti saya contohkan tadi masalah kabel misalnya karena dia memang area itu memasuki area taman. Karena Sebagian kabel itu hanya indoor kemudian ketemu outdoor, maka dari itu dibutuhkan kabel “NYFJBY”. Nah itu kan harus dipesen ulang nah semua yang William bilang tadi memang kasus-kasus yang terjadi di proyek yang menyebabkan pemborosan. Disini itu juga kebanyakan waste material itu terjadi karena kita pengadaan material yang berlebihan. Karena kita selalu ada penambahan dimana kita untuk meminimalisir terjadinya kekurangan material di lapangan. Jadi kita terkadang material itu tidak terpakai. Mungkin begitu William.

W : Menurut bapak, metode yang bapak gunakan saat ini dalam pengadaan material masih menimbulkan banyak waste?

NS2 : Tentu saja William, karena kalau mau dibilang banyak juga kagak karena misalnya nih seperti contoh material bata, semen. kalau kita ada kelebihan kita bisa gunakan lagi di tempat yang lain.

W : oke baik pak, Apakah metode yang bapak gunakan saat ini dalam pengadaan material, maaf sebentar pak. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kebutuhan material di proyek, apabila gudang penyimpanan material itu sempit?

NS1 : Yang pertama kita lakukan biasanya adalah mengejar lapangan. Lapangan itu harus siap untuk menempatkan material dengan tujuan supaya kedatangan material berikutnya bisa diisi kembali dengan material baru. Ya jadi kita sebagian supply ke lapangan supaya pekerjaan itu di kejar itu yang pertama. Jika ternyata bahwa lapangan tidak bisa menerima material tersebut yang kita lakukan adalah menambah area gudang atau menambah tempat-tempat penyimpanan gitu. Itu option yang kita biasa lakukan seperti itu.

W : Menurut bapak dengan praktek JIT yaitu dimana material akan didatangkan seusai dengan kebutuhan di proyek apakah dapat mengurangi waste pada proyek ?

NS1 : iya, kemungkinan iya, kemungkinan besar iya. Karena dengan kedatangan tepat waktu yang direncanakan akan otomatis jika sesuai jadwal material yang digunakan bisa digunakan sesuai kebutuhan lapangan dan dengan dibuat schedule yang benar otomatis akan lebih efisiensi dari secara proyek secara keseluruhan, baik pekerjaan ataupun dalam hal penyimpanan stok seperti itu William. Namun seperti yang saya bilang tadi kalau sistem konsep JIT ini tidak bisa diterapkan di proyek saya karena proyek disini itu jauh dari perkotaan.

W : Baik pak, Selanjutnya tadi kan bapak membahas mengenai jadwal proyek, selanjutnya saya akan melanjutkan ke pembahasan mengenai JIT itu membutuhkan penjadwalan yang ketat. Nah disini menurut ahadian, dalam menentukan kapan pemesanan dilakukan metode JIT itu memerlukan waktu pemesanan dari masing-masing bahan. Faktor yang memengaruhi tersebut terhadap jadwal pelaksanaan proyek adalah jarak material ke Lokasi proyek, ketersediaan dan kapasitas penyimpanannya. Apakah pengadaan material menurut bapak memengaruhi jadwal proyek ?

NS1 : ya mempengaruhi, sangat mempengaruhi ya, ketiga yang kamu sebutkan tadi memang sering terjadi di kasus proyek. Sangat mempengaruhi. karena sering terjadi disini karena Dimana Lokasi proyek kita jauh gitu kan, jadi sering kali material gitu walaupun kita sudah tetapkan untuk pengiriman yang ditentukan namun selalu saja bisa telat datang, mungkin masalah karena ada saja masalahnya seperti tertahan di Pelabuhan ataupun di jalan ada terjadi bencana ataupun itu sih. Jadi ya pasti jadwal proyek bakal terpengaruh jika pengadaan materialnya tidak baik.

W : Oke tadi faktor-faktor yang mempengaruhi jadwal proyek seperti yang bapak sebutkan ya terkendala di Pelabuhan dan sebagainya itu ya pak?

NS2 : Iya, iya benar.

W : Bagaimana cara bapak menangani pengadaan material di proyek agar sesuai dengan jadwal?

NS1 : Jadi seperti yang pertama tadi kita bicarakan dari awal setelah kita melakukan kontrak dengan supplier atau dengan kontraktor itu kita sudah minta jadwal itu yang pertama ya. Kemudian dalam proses pekerjaan proyek kita juga gak mau semua material dikirim ke kita jadi tahapan-tahapan itu kita lakukan seiring dengan tahapan di proyek. seperti yang William sebut tadi karena isu gudang dan isu tempat juga menjadi masalah bagi kita jika material terlalu banyak di lokasi didatangkan sementara tempat untuk menampungnya kurang. Jadi memang artinya kita prepare dari awal dari kontrak itu schedule kita buat dengan tepat dan sepanjang proyek tetap kita awasi dan kita lakukan pengecekan terhadap material dan kebutuhan lapangan. Jika progressnya lebih cepat maka kita desak materialnya supaya didatangkan lebih cepat, tapi jika terjadi pending, kita akan minta penjadwalan material itu sendiri kalau perlu kita pending seperti itu William.

W : Apakah konsep Just In Time yang telah saya sebutkan tadi dapat membantu menghemat dari segi waktu ?

NS1 : iya, jika itu bisa kita lakukan tentu sangat menghemat. karena material tersebut datang pada waktu yang tepat dan jumlah yang tepat.

W : Menurut Bapak dengan memerhatikan pengadaan material yang tadi

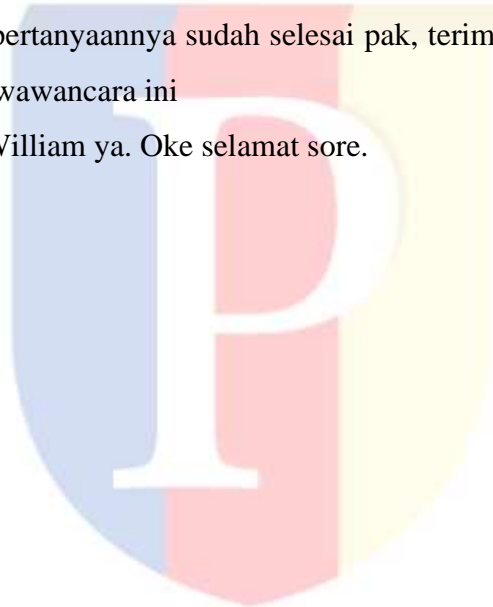
NS1 : jangan grogi William, santai aja, santai aja ya jangan grogi

W : maaf pak, apa alasannya perlu memerhatikan pengadaan material secara ketat dari segi waktunya ?

NS1: nah pentingnya memerhatikan itu tadi seperti yang saya bilang. Jika material terlambat datang maka pekerjaan juga akan tertunda, sementara akan menyebabkan pemborosan karena apa ?. karena kita sudah melakukan kontrak dengan tenaga kerja bisa-bisa tenaga kerja di lapangan itu menyebabkan mereka mubazir dan tidak bekerja gitu. Itu jika dilakukan keterlambatan. Jika material terlalu cepat datang, itu efeknya ke kita adalah efek penyimpanan karena area yang terbatas itu kadang-kadang membuat kita menyimpan material. Jika material kecil memang tidak ada masalah ya, tapi kalau material-material besar, yang butuh penyimpanan juga secara khusus seperti butuh AC, butuh menjaga dari sinar matahari, itu menjadi masalah. Ya jadi dua-duanya memang akan menjadi masalah terlalu cepat akan menimbulkan masalah, terlalu lambat juga akan menimbulkan masalah.

W : Oke pak, untuk pertanyaannya sudah selesai pak, terima kasih atas kesediaan waktunya untuk sesi wawancara ini

NS1 : Terima kasih William ya. Oke selamat sore.



## Lampiran 3 Risalah Sidang



PODOMORO  
UNIVERSITY



CONSTRUCTION  
ENGINEERING AND  
MANAGEMENT

### RISALAH PERBAIKAN LAPORAN MAGANG / PROPOSAL / TUGAS AKHIR\*

Nama : William  
NIM : 22200005  
Judul : Pengaruh Metode Just In Time

No.	Komentar	Respon
1	Perbaiki Studi Kasus Just In Time dalam Industri Konstruksi	Pencarian Studi Kasus dalam bidang konstruksi
2	Bab II.6 Tidak ada sitasi pada paragraph dan penambahan definisi Just In Time	Perletakkan Sitasi pada akhir paragraph dan definisi Just In Time

\* Coeni yang tidak perlu

Jakarta, 12 Agustus 2024

Disetujui,

(Ario Bintang Koesalamwardi S.T., M.T.)

Penguji

**RISALAH PERBAIKAN LAPORAN MAGANG / PROPOSAL / TUGAS AKHIR\***

Nama : William  
NIM : 22200005  
Judul : Pengaruh Metode Just In Time

No.	Komentar	Respon
1	Perbaiki tanda baca pada abstrak	Membetulkan tanda baca
2	Perbaiki nama dosen pembimbing pada kata pengantar	Membetulkan nama dosen pembimbing
3	Perbaiki Daftar Isi (Spasi 1,5)	Sudah spasi 1,5
4	Perbaiki skrip alur wawancara	Pemindahan skrip wawancara ke bagian lampiran

\* Coret yang tidak perlu

Jakarta, 12 Agustus 2024

Disetujui,



(Andre Felix Setiawan S.T., M.Sc.)  
Pembimbing